

MENANAM KEBAIKAN MELALUI ZAKAT PRODUKTIF:

Studi Kasus Program Pemberdayaan Ekonomi “Jogja Sejahtera” BAZNAS

Kota Yogyakarta



Baznas

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Muhammad Azka Maulana

NIM: 15230045

Pembimbing:

Dr. Abdur Rozaki, S. Ag, M. Si

NIP. 19750701 200501 1 007

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-915/Un.02/DD/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : MENANAM KEBAIKAN MELALUI ZAKAT PRODUKTIF: STUDI KASUS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI "JOGJA SEJAHTERA" BAZNAS KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AZKA MAULANA
Nomor Induk Mahasiswa : 15230045
Telah diujikan pada : Selasa, 03 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fb7be9b5b0f9



Penguji II

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5fafb6bc8813



Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fafc5f6b77ff



Yogyakarta, 03 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fb9b58676143



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Laksda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Azka Maulana

NIM : 15230045

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Menanam Kebajikan Melalui Zakat Produktif: Studi Kasus Program

Pemberdayaan Ekonomi “Jogja Sejahtera” BAZNAS Kota Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Sleman, 16 November 2020

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI,

Pembimbing,

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si
NIP: 198308112011012010

Dr. Abdur Rozaki S.Ag, M.Si
NIP: 197507012005011007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Azka Maulana

NIM : 15230045

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Menanam Kebajikan Melalui Zakat Produktif: Studi Kasus Program Pemberdayaan Ekonomi Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Sleman, 16 November 2020

Yang menyatakan,



Muhammad Azka Maulana

NIM. 15230045

STATE ISLAMIC UNIVE
SUNAN KALIJ
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Orang tuaku yang telah mendidik, membimbing membentuk dan mengajar.

Keluarga yang mendukung dan memberi semangat.

Almameterku UIN Sunan Kalijaga yang memberi banyak ilmu, pelajaran dan pengalaman baru.

Seluruh keluarga besar, guru, rekan, sahabat, alam semesta dan orang-orang baik di sekelilingku, yang mengajarkan bagaimana menjadi manusia berguna untuk menjadi hidup dan merawat hidup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Alive or Just Breathing”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat hidup, rahmat, rahim, petunjuk dan keajaiban-keajaibannya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sang pencerah kehidupan dan pembawa syafa'at bagi umatnya.

Penelitian ini melihat bagaimana upaya BAZNAS Kota Yogyakarta dalam mewujudkan program pemberdayaan ekonomi produktif di Kota Yogyakarta. Mulai dari strategi, pelaksanaan dan hasil yang dirasakan oleh mustahiq penerima bantuan program Jogja Sejahtera. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa dukungan dari banyak pihak, baik dukungan material maupun moral.

Atas selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih tak terbatas dan permohonan maaf sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Siti Aminah S. Sos.I., M. Si, selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

4. Bapak Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar untuk memberi waktu, memahami, membimbing, memberikan saran dan masukan secara teliti kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mohammad Abdul Azis dan Ibu Nur Inayatul Imtihanah yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan semangat, kasih sayang dan fasilitas yang tak terbatas.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan serta ruang dialektika kepada penulis. Semoga silaturahmi selalu terjaga.
7. Lembaga Beasiswa BAZNAS yang telah memberi motivasi, mendukung, menghargai, mendanai dan memfasilitasi kebutuhan selama riset ini. Semoga penelitian ini berguna bagi banyak kalangan.
8. BAZNAS Kota Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu dan pengalaman yang sangat berharga untuk beberapa tahun ini. Semoga selalu dalam jangkauan.
9. Mas Muhaimin, S. Si., selaku Kepala Bidang Pentahyarahman BAZNAS Kota Yogyakarta yang telah memperkenankan saya beserta tim Praktek Pengembangan Masyarakat untuk mengikuti serangkaian program Jogja Sejahtera.

10. Mas Vingky Kurnia dan Mbak Siti Aminah selaku Amil Program Jogja Sejahtera yang senantiasa mendampingi dan membantu selama proses pelaksanaan praktek.
11. Mustahiq penerima program Jogja Sejahtera yang selalu ramah dan membuka diri. Semoga sukses selalu.
12. Keluarga besar Prodi PMI Angkatan 2015 yang selalu memberikan cerita dan pengalaman baru kepada saya. Semua yang terlibat dalam lingkaran ini memiliki peran dan kelebihan masing-masing dalam perjalanan kuliah saya, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak dan mohon maaf teman-teman.
13. Teman-teman alumni Pondok Pesantren Pabelan yang tidak pernah lepas silaturahmi dan selalu memberikan dukungan serta jalan keluar. Terima kasih banyak dan mohon maaf.
14. Rekan kerja dan relasi yang turut serta memberikan banyak dukungan, pengalaman, fasilitas juga pembelajaran dalam menyikapi kehidupan sehari-sehari. Semoga kita selalu dalam jangkauan.
15. Teman-teman KKN yang dengan senang hati berbagi informasi dan saling bercerita. Terima kasih dan mohon maaf.
16. Pembaca skripsi ini nantinya, sebagai acuan dan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, semoga dapat membantu.
17. Dan kepada siapapun orang-orang yang telah hadir untuk memberi pelajaran setiap hari, mohon maaf apabila tidak bisa disebutkan satu

persatu secara rinci. Semoga sehat selalu, semoga kelak dapat bertemu kembali.

Penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan dampak baik bagi seluruh kalangan. Sebelumnya, penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, kritik dan saran senantiasa penulis butuhkan. Pada akhirnya, semoga skripsi ini berguna bagi siapapun yang membutuhkannya.

Sleman, 16 November 2020

Penulis

Muhammad Azka Maulana



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Filantropi keadilan sosial berbasis pendayagunaan dana zakat produktif menjadi salah satu inovasi dalam upaya kesejahteraan masyarakat. Tujuan pendayagunaan dana zakat ini diprioritaskan kepada masyarakat kurang mampu namun memiliki semangat kemandirian, keseriusan dan etos kerja yang kuat. Dalam rangka menyejahterakan umat dan mengalokasikan dana zakat secara produktif, dibutuhkan kebijakan yang mendukung pembangunan pilar ekonomi dan spiritualitas dalam masyarakat. Adanya program-program pendayagunaan dana zakat secara produktif mendobrak cara lama yang didominasi oleh filantropi berbasis karitas. Program Jogja Sejahtera yang dimotori oleh BAZNAS Kota Yogyakarta menghadirkan upaya baru untuk membangun kesejahteraan masyarakat dengan pemanfaatan dan pengelolaan yang efektif, efisien dan produktif.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi program pendayagunaan dana zakat, proses bisnis yang dilakukan oleh pemangku program agar sistematis dan tepat sasaran, juga hasil pelaksanaan program yang dapat diterima oleh mustahiq penerima program Jogja Sejahtera, muzakki, calon muzakki dan masyarakat luas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi di lapangan. Informan ini adalah pemangku program Jogja Sejahtera, amil program, dan mustahiq penerima program. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta berhasil menjalankan program Jogja Sejahtera mulai dari pemberian modal, pelaksanaan program, pendampingan, monitoring, dan pertanggung-jawaban. Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat secara produktif, BAZNAS Kota Yogyakarta membuat strategi yang dituangkan pada program Jogja Sejahtera. Pelaksanaan program Jogja Sejahtera telah sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan

zakat yang mengatur pengelolaan zakat secara melembaga sesuai dengan syariat islam untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna dana zakat. Sedangkan hasil yang dirasakan oleh mustahiq penerima program adalah adanya perubahan ekonomi, perubahan spiritual, dan perubahan sikap.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Kesejahteraan Masyarakat, Kebijakan



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR BAGAN | xvii |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang..... | 2 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |

| | |
|--------------------------------|----|
| F. Kajian Pustaka | 9 |
| G. Kerangka Teori | 12 |
| H. Metode Penelitian | 21 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 25 |

BAB II: GAMBARAN UMUM BAZNAS KOTA YOGYAKARTA

| | |
|--|----|
| A. Letak Geografis BAZNAS Kota Yogyakarta | 27 |
| B. Sejarah BAZNAS Kota Yogyakarta | 28 |
| C. Visi, Misi dan Nilai BAZNAS Kota Yogyakarta | 30 |
| D. Tujuan dan Sasaran | 32 |
| E. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta..... | 33 |
| F. Azas Pengelolaan Zakat Infaq | 35 |
| G. Dasar Hukum | 35 |
| H. Program..... | 36 |
| I. Sistem Penthasyarufan dan Pendayagunaan | 39 |

BAB III: MENANAM KEBAIKAN MELALUI ZAKAT PRODUKTIF

| | |
|--|----|
| A. Strategi Pengembangan Masyarakat Program Jogja Sejahtera..... | 40 |
| B. Pelaksanaan Program Jogja Sejahtera..... | 49 |
| C. Hasil Program Jogja Sejahtera Bagi Penerima Program..... | 75 |

BAB IV: PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran | 85 |

DAFTAR PUSTAKA..... 87

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta..... | 33 |
| Tabel 2. Informasi Personal | 56 |
| Tabel 3. Indeks Kesejahteraan | 57 |
| Tabel 4. Indeks Kemandirian..... | 58 |
| Tabel 5. Indeks Kesehatan | 59 |
| Tabel 6. Bantuan Zakat..... | 60 |
| Tabel 7. Total Pengeluaran Rumah Tangga..... | 60 |
| Tabel 8. Evaluasi Kegiatan Ibadah Rumah Tangga..... | 61 |
| Tabel 9. Panduan Pengukuran Ibadah | 62 |
| Tabel 10. RAB Modal Usaha Angkringan | 66 |
| Tabel 11. RAB Modal Usaha Seluler | 66 |
| Tabel 12. RAB Modal Usaha Gorengan..... | 67 |
| DAFTAR GAMBAR | |
| Gambar 1. Kantor BAZNAS di Komplek Balaikota Yogyakarta | 27 |
| Gambar 2. Lokasi Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta | 28 |
| Gambar 3. Verifikasi | 54 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4. Survei Lapangan dan Assesment | 55 |
| Gambar 5. Test Baca Al-Qur'an | 63 |
| Gambar 6. MOSLIM | 64 |
| Gambar 7. Sekolah Saudagar | 68 |
| Gambar 8. Kaleng Sedino Sewu | 72 |
| Gambar 9. Pemotretan Alumni | 73 |
| Gambar 10. Isi Buku Profil Alumni | 74 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| Bagan 1. Sistem Penthasyarufan | 39 |
|--------------------------------------|----|

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan mempermudah penafsiran dalam penelitian yang berjudul “**Menanam Kebaikan Melalui Zakat Produktif**” maka peneliti akan menjelaskan beberapa hal agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

Kebaikan bagaikan biji atau tunas tumbuhan yang bisa ditanam dan tumbuh berkembang serta memberi manfaat untuk orang lain. Semakin banyak ditanam semakin banyak tumbuh dan semakin banyak pula manfaat yang bisa dituai. Maka dari itu, manusia diharapkan berkenan untuk menanam kebaikan agar alam kehidupan terhiasi dengan berbagai kebaikan.

Pepatah Jawa menyebutkan: *Urip kuwi kudu Urup*. Artinya, orang hidup didunia harus bermanfaat dan membuat banyak kebaikan kepada sesama makhluk. Orang hidup harus mampu *menyinari*, bermanfaat terhadap orang lain sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing.

Menanam Kebaikan melalui Zakat Produktif, memiliki makna tentang berlimpahnya kebaikan yang dihasilkan dari kewajiban zakat. Dalam penunaianya pun zakat dapat diaplikasikan melalui konsumtif ataupun produktif. Zakat produktif adalah inisiasi yang diterapkan agar dana zakat tepat sasaran dan berkelanjutan kepada penerima yang berhak atas zakat. Zakat

produktif pada dasarnya merupakan proses untuk menyejahterakan dan memandirikan masyarakat sesuai dengan syariat islam. Dengan berjalannya mekanisme zakat produktif di masyarakat, maka perputaran ekonomi tidak hanya melulu pada orang kaya saja. Selain untuk pemberdayaan, zakat produktif berguna agar orang yang kurang mampu bisa mandiri. Dan dengan zakat ini kita juga bisa mebiasakan untuk membersihkan harta yang kita punya.

Secara spesifik, menanam kebaikan melalui zakat produktif adalah merubah pola hidup penerima zakat dari *mustahiq* menjadi *muzakki*.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka maksud judul skripsi ini adalah penelitian tentang aktivitas untuk melakukan penambahan pengetahuan, ketrampilan dan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi melalui zakat dan edukasi.

B. Latar Belakang Masalah

Zakat bukan hanya sebatas ibadah yang wajib dikerjakan oleh umat islam, tetapi disisi lain zakat begitu banyak manfaat dalam aspek keagamaan, akhlak dan sosial. Menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai bentuk kepatuhan terhadap Allah SWT, termasuk berguna bagi sesama yang membutuhkannya. Dengan zakat mengajarkan seseorang akan keikhlasan dan kedermawanan, sekaligus meningkatkan rasa kepedulian terhadap

penderitaan fakir miskin.¹ Di Indonesia sendiri, zakat sudah menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk turut membantu perekonomian rakyat miskin. Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat terbesar pula. Berdasarkan data penelitian dari Baznas Indonesia pada 2016 potensi zakat mencapai angka Rp 286 triliun.²

Sebagai salah satu pranata sosial dan pilar filantropi dalam Islam yang terus menopang dan merekat dalam kehidupan masyarakat. Kesadaran dalam sikap saling memberi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas untuk berbagai aspek kehidupan. Disisi lain, zakat merupakan satu-satunya ibadah yang membutuhkan “Amil”. Bahkan, keberadaan Amil zakat dikategorikan sebagai salah satu golongan penerima zakat (*mustahiq*). Ini mengindikasikan bahwa instrument amil dipandang vital keberadaannya.³ Keberadaan amil berguna sebagai sarana distribusi zakat yang telah terkumpul dari orang yang wajib mengeluarkan zakat. Yang mana Amil memiliki kewajiban untuk mendistribusikan zakat secara adil dan tepat sasaran. Amil Zakat juga merupakan salah satu sosok yang berperan dalam pelaksanaan distribusi zakat, menjadi penopang dan jembatan antara kelembagaan dan mustahiq secara langsung.

¹ Manfaat.co.id, *Manfaat zakat dari segi keagamaan, akhlak dan sosial*, <https://manfaat.co.id/manfaat-zakat-dari-segi-keagamaan-akhlak-dan-sosial>, diakses pada 12 September 2018 00.03 WIB

² Khazanah, *Baznas: Potensi Zakat di Indonesia Sangat Besar*, <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/11/29/p05ukg335-baznas-potensi-zakat-di-indonesia-sangat-besar>, diakses pada 12 September 2018 00.10 WIB

³ Junaidi Abdillah, *Revitalisasi Amil Zakat di Indonesia: Telaah atas Model-model Kreatif Distribusi Zakat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Program Pascasarjana IAIN Raden Intan, hlm. 31

Praktek penyaluran zakat yang telah berlangsung selama ini berjalan secara individual atau secara pribadi menuju rumah ke rumah, langsung diberikan oleh muzakki kepada mustahiq untuk keperluan konsumtif tanpa melalui amil zakat, pun jika melalui amil zakat hanya terbatas pada zakat fitrah. Pengelolaan zakat melalui lembaga baru dikenal sejak dibentuknya Bazis DKI Jakarta pada tahun 1967. Semenjak saat itu pengelolaan zakat berangsur dilaksanakan oleh lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat. Perkembangan zakat di Indonesia mengalami peningkatan signifikan setelah lahir Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dengan undang-undang tersebut, lahirlah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), BAZ Provinsi di 30 provinsi dan ratusan baznas di tingkat kota & kabupaten.⁴

Lembaga-lembaga amil zakat menumbuhkan harapan para kaum dhuafa akan tertolong dan terselesaikannya masalah kemiskinan. Lembaga amil zakat berperan sebagai salah satu solusi pengentasan kemiskinan. Berbagai program lembaga amil zakat menjadi alternatif dalam memaksimalkan penyaluran zakat kepada dhuafa dan pihak yang membutuhkan. Dana zakat merupakan dana kepercayaan yang dibatasi oleh sumber zakat itu. Dana itu harus dikumpulkan dan selanjutnya didistribusikan sesuai sasaran yang telah diketahui/dan direncanakan. Mengingat zakat adalah dana kepercayaan, dana tersebut harus ditumpukan pada proses pertanggung jawaban agar para sumber dana yakin

⁴ Kuntarno Noor Aflah, Mohd Nasir Tajang, *Zakat & Peran Negara*, Forum Zakat, Jakarta, 2006, hlm 52

bahwa zakat yang dikeluarkan didistribusikan dan dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan (syariah).⁵

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga amil zakat dibawah pemerintah dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, BAZNAS memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah pada tingkat nasional.⁶ BAZNAS turut andil dalam mensejahterakan masyarakat berbasis zakat termasuk pada BAZNAS Kota Yogyakarta. BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki program pemberdayaan bertajuk “Jogja Sejahtera”. “Jogja Sejahtera” merupakan *penthasyarufan*⁷ ZIS (Zakat, Infaq, Sodaqoh) untuk meningkatkan ekonomi jamaah yang kurang mampu namun memiliki kegiatan ekonomi produktif, khususnya yatim/piatu, dhuafa’, difabel, ustadz, penyuluh, penjaga masjid dan muallaf kurang mampu.⁸

Program “Jogja Sejahtera” melibatkan masyarakat secara berkelanjutan untuk menciptakan masyarakat yang unggul dalam menjalankan usaha yang ditekuni serta bertanggung jawab. Tidak hanya semata memberi bantuan materil namun juga ilmu berdagang dan pemahaman agama. Program ini ditujukan agar masyarakat penerima zakat mampu untuk mandiri dan melatih mereka untuk mulai menyisihkan penghasilannya agar ditabung kemudian

⁵ Anies SM Basalamah, *Akuntansi Zakat Infaq dan Sodaqoh*, Usaha Kami, Depok, 1995,

⁶ BAZNAS Nasional, <http://pusat.baznas.go.id/profil/>, diakses pada 11 September 2018

⁷ Tasharuf adalah tindakan yang mempunyai akibat hukum

⁸ Baznas Kota Yogyakarta, *Jogja Sejahtera*, <https://baznas.jogjakarta.go.id/Home/program/3>, diakses pada 10 September 2018

mampu mengeluarkan zakat pribadi. Atau bisa dibilang, melatih penerima zakat dari yang awalnya adalah *mustahiq* menjadi *muzakky*. Jauh dari itu, tentu perlahan ekonomi bangsa akan beranjak positif karena masyarakat mampu secara mandiri. Dengan melalui berbagai tahapan pembinaan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, masyarakat akan mampu mandiri dan menjadi pelaku bisnis yang bertanggung jawab. Masyarakat akan tertanam sifat sungguh-sungguh dalam rangka menyejahterakan diri sendiri dan lingkungannya.

Pola zakat lambat laun beralih menjadi solusi pengentasan kemiskinan di era modern. Penyaluran dana zakat beralih menjadi satu filantropi yang bersifat produktif, bukan lagi konsumtif. Maka dari itu, penting bagi lembaga penyalur dana zakat untuk ikut serta memberikan pengetahuan serta strategi ekonomi kepada penerima zakat dalam rangka menerapkan penyaluran zakat yang bersifat produktif. Edukasi kepada penerima bantuan program pemberdayaan masyarakat produktif merupakan salah satu aspek vital yang turut serta membantu masyarakat penerima bantuan agar mampu mandiri dan mengantisipasi ketergantungan terhadap berbagai program bantuan pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk edukasi yang menunjang kemandirian penerima bantuan adalah Pendidikan Karakter. Dimana dalam Pendidikan karakter, masyarakat diupayakan agar mampu mempunyai karakter yang kuat, semangat kemandirian, etos kerja dan tanggung jawab dalam bisnis yang akan ditekuni. Selain itu, adanya edukasi juga diberikan dalam rangka

agar masyarakat penerima bantuan professional dan menguasai bidang yang akan dijalani.

Peneliti memperhatikan adanya sebuah inisiatif pada penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat berbasis zakat produktif dan pentingnya peran edukasi kepada penerima bantuan agar setiap lembaga yang mempunyai wacana pemberdayaan masyarakat produktif juga menyelipkan edukasi dalam programnya. Agar masyarakat penerima bantuan tidak selalu bergantung kepada lembaga pengelola program pemberdayaan. Serta memulai untuk melibatkan zakat sebagai salah satu alternatif untuk menunjang pertumbuhan ekonomi bangsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka penulis menggunakan rumusan masalah dalam penelitian ini *pertama*, bagaimana strategi program pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif “Jogja Sejahtera” dalam upaya menyejahterakan masyarakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta?. *Kedua*, bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif “Jogja Sejahtera” oleh BAZNAS Kota Yogyakarta?. *Ketiga*, bagaimana hasil yang dirasakan penerima manfaat setelah mengikuti program pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif “Jogja Sejahtera” oleh BAZNAS Kota Yogyakarta.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mengenai program pengembangan masyarakat berbasis zakat produktif “Jogja Sejahtera” maka penelitian ini memiliki tujuan *pertama*, untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi program pemberdayaan masyarakat produktif. *Kedua*, Mendeskripsikan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat produktif “Jogja Sejahtera”. *Ketiga*, untuk mendeskripsikan hasil yang dirasakan oleh penerima manfaat setelah mengikuti program “Jogja Sejahtera”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif juga memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk tulisan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana penyaluran zakat yang bersifat produktif oleh BAZNAS Kota Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sub program bagi lembaga pelaksana program pemberdayaan masyarakat yang berdampak pada peningkatan mutu program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat. Untuk menambah wawasan mengenai strategi, pelaksanaan dan hasil program

terhadap pengembangan keilmuan pengembangan masyarakat dalam bidang kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi produktif berbasis zakat. Serta hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai media koreksi dan evaluasi dimasa yang akan datang agar pelaksanaan program lebih efektif dan tepat sasaran.

F. Kajian Pustaka

Sebagai pembuktian bahwa topik yang peneliti angkat belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama, serta menjelaskan posisi penelitian yang bersangkutan, peneliti mendapatkan beberapa referensi atau rujukan sebagai kajian pustaka sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Laksono Aulia Shidiq⁹ yang berjudul “*Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tahun 2016-2017*”, membahas manajemen internal penyaluran dan pendayagunaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif meliputi seluruh manajemen pengelolaan distribusi zakat yang terjadi pada tahun 2016 hingga 2017. Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah membahas tentang strategi, pelaksanaan dan hasil

⁹ Laksono Aulia Shidiq, *Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tahun 2016-2017*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017

yang terfokus pada program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat produktif “*Jogja Sejahtera*”.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Qoniátur Rohmatullah¹⁰ yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Lembaga Amil Zakat Studi Kasus BAZNAS Kota Yogyakarta*”, membahas tentang analisis strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta kepada mustahiq. Analisis peningkatan pendapatan mustahiq setelah menerima bantuan program. Penelitian ini menggunakan alat analisis *SWOT 4 Kuadran* dan *SWOT Klasik* serta *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* yang dimaksudkan peneliti agar mendapatkan hasil yang konkrit. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif membahas indicator program. Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah tentang strategi, pelaksanaan dan hasil pada program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat produktif “*Jogja Sejahtera*”. Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai studi kasus yang sama.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmah Ismiyati¹¹ yang berjudul “*Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuningan*”, mengkaji tentang efesiensi penyaluran, pengelolaan dan kinerja keuangan dana zakat pada tahun 2008-2012. Mempunyai fokus

¹⁰ Qoniátur Rohmatullah, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Lembaga Amil Zakat Studi Kasus BAZNAS Kota Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017

¹¹ Nur Rahmah Ismiyati, *Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuningan*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2013

penelitian pada BAZNAS Kabupaten Kuningan. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah tentang strategi, pelaksanaan dan hasil pada program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat produktif di Kota Yogyakarta.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rosa Diyana¹² yang berjudul “*Filantropi Pendidikan Studi Kasus Komunitas Yogyakarta Coin A Chance*” mengkaji tentang sebuah filantropi yang tidak bergantung pada dana ZISWAF dan menggambarkan kegiatan filantropi yang dilakukan oleh komunitas *non-government* yang bergerak di bidang pendidikan dan tidak berbasis pada suatu agama apapun dalam menjalakkannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya gerakan filantropi keadilan sosial. Namun, penelitian yang peneliti lakukan adalah gerakan pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif meliputi strategi, pelaksanaan dan hasil pada program “Jogja Sejahtera”.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Aji Riza Setyawan¹³ yang berjudul “*Sistem Pendayagunaan Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta Tahun 2014-2015*” penelitian ini menjelaskan tentang system penyaluran zakat yang dilakukan oleh LAZ Dompot Dhuafa Yogyakarta menggunakan metode konsumtif dan produktif. Namun, pelaksanaan dilapangan belum terlaksana secara maksimal. LAZ Dompot Dhuafa mengalami kendala dalam pencarian mustahiq yang amanah setelah

¹² Rosa Diyana, *Filantropi Pendidikan Studi Kasus Komunitas Yogyakarta Coin A Chance*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016

¹³ Aji Riza Setyawan, *Sistem Pendayagunaan Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta Tahun 2014-2015*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

mendapatkan dana zakat. Pada kasus yang sedang dilakukan peneliti, peneliti focus pada metode produktif dan membahas mengenai strategi, pelaksanaan dan hasil pada program “Jogja Sejahtera” studi kasus di BAZNAS Kota Yogyakarta.

Dari penelusuran tersebut, peneliti menegaskan bahwa belum ada yang membahas secara khusus dan mendalam mengenai program pemberdayaan ekonomi “Jogja Sejahtera” berbasis zakat produktif yang dikaji dai konteks kebijakan sosial, filantropi keadilan sosial dan pengembangan masyarakat. Metode yang ada dalam penelitian diatas juga dapat menjadi batu pijakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga dapat memperkaya data dalam penelitian ini.

G. Kerangka Teori

Penelitian memerlukan landasan berfikir secara teoritis. Kerangka teori dibutuhkan sebagai konsep yang bersifat umum. Dalam hal ini peneliti mengambil teori yang relevan dengan obyek penelitian yaitu teori kebijakan sosial, teori filantropi keadilan sosial, teori pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Pertama, dalam konteks pembangunan sosial, kebijakan sosial merupakan suatu perangkat, mekanisme, dan system yang dapat mengarahkan dan menterjemahkan tujuan-tujuan pembangunan.¹⁴ Kebijakan sosial

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Refika Aditama, Bandung, 2006, hlm 110.

merupakan ketetapan pemerintah yang dibuat untuk merespon isu-isu yang bersifat publik, yakni mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Dalam garis besar, kebijakan sosial diwujudkan dalam 3 kategori, perundang-undangan, program pelayanan sosial, dan sistem perpajakan. Berdasarkan kategori ini, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perundang-undangan, hukum atau peraturan daerah yang menyangkut masalah dan kehidupan sosial adalah wujud dari kebijakan sosial. Namun, tidak semua kebijakan sosial berbentuk perundang-undangan. Salah satu bentuk kebijakan sosial adalah dalam program pelayanan sosial.

Kebijakan sosial adalah salah satu bentuk kebijakan publik yang mengatur kesejahteraan sosial. Menurut Ealau dan Pewitt¹⁵ kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku, dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang baik dari yang membuat atau yang melaksanakan kebijakan tersebut. Kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu. Ada dua akibat yang dari penetapan kebijakan, yaitu *pertama*, kebijakan yang berorientasi pada pelayanan publik dalam arti sesuai makna demokrasi dan *kedua*, kebijakan yang hanya ditetapkan untuk kepentingan beberapa kalangan saja, dan dampak yang kedua sangat kontra produktif dengan nilai-nilai demokrasi. Kebijakan ada karena 2 faktor, yaitu

¹⁵ Riant Nugroho, *Publik Policy Dinamika Kebijakan – Analisis Kebijakan – Manajemen Kebijakan*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2011

adanya permasalahan sosial dan adanya pergantian kekuasaan yang mengakibatkan kebijakan pun ikut berubah.

Kebijakan (*policy*) adalah sebuah instrument pemerintahan, bukan pemerintahan dalam arti aparatur negara saja melainkan pemerintahan yang menyentuh pengelolaan sumberdaya publik. Kebijakan merupakan keputusan atau pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumberdaya alam, finansial dan manusia demi kepentingan publik yakni rakyat atau masyarakat. Atau kebijakan publik singkatnya, merupakan keputusan atau ketetapan pemerintah untuk melakukan suatu tindakan yang dianggap akan membawa dampak baik bagi kehidupan warganya.

Kebijakan publik merujuk pada istilah untuk menjelaskan tindakan tertentu salah satunya adalah kesejahteraan. Kebijakan publik pada akhirnya menyangkut pencapaian tujuan publik. Sebuah kebijakan tanpa tujuan tidak memiliki arti, bahkan tidak mustahil akan menimbulkan masalah baru. Misalnya, sebuah kebijakan yang tidak memiliki tujuan yang jelas, program-program akan diterapkan secara berbeda-beda, strategi pencapaiannya menjadi kabur dan pada akhirnya para analis akan menyatakan pemerintah telah kehilangan arah.¹⁶

¹⁶ Edi Suharto, *Kebijakan Sosial*, Diklat Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Tingkat Ahli, Lembang, 2006

Kebijakan publik mencakup; (a.) tujuan, kebijakan publik senantiasa menyangkut tujuan pemerintah melalui penerapan sumber-sumber publik. (b.) keputusan, pembuatan keputusan-keputusan dan pengujian konsekuensi-konsekuensinya. (c.) struktur, terstruktur dengan para pemain dan langkah-langkahnya yang jelas dan terukur. (d.) tindakan, tindakan yang bersifat politis yang mengekspresikan pemilihan program-program prioritas lembaga eksekutif. Berdasarkan lapisannya, kebijakan publik dapat dilihat dari tiga tingkatan yaitu kebijakan umum (strategi), kebijakan manajerial, dan kebijakan teknis operasional. Selain itu dari sudut manajemen, proses kerja dari kebijakan publik dapat dipandang sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi pembuatan kebijakan, pelaksanaan dan pengendalian, serta evaluasi kebijakan.

Kedua, filantropi keadilan sosial. Filantropi memiliki definisi dasar yang berate kesukarelaan atau tindakan untuk kebaikan publik. Terdapat dua bentuk filantropi, yaitu filantropi tradisonal dan filantropi keadilan sosial. Filantropi tradisional berbasis Karitas. Karitas (*charity*) pada umumnya berbentuk pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial, sekedar pemberian secara individu dari para dermawan untuk kaum yang membutuhkan bantuan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.¹⁷ Filantropi keadilan sosial merupakan bentuk kedermawanan sosial yang bertujuan menjembatani jurang antara si kaya dan si miskin. Jembatan tersebut diwujudkan dalam upaya memobilisasi

¹⁷ Chaider S. Bamualim dan Irfan Abu Bakar, *Revitalisasi Filantropi Islam*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm 4.

sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktur yang menjadi penyebab kemiskinan dan ketidakadilan.¹⁸

Tindakan filantropi menurut Robert L Payton dikutip oleh Zaim Saidi, menekankan definisi filantropi dalam konteks kegiatan keorganisasian atau kolektif, dimana filantropi tidak diartikan sebagai kegiatan individual tetapi kegiatan kolektif yang dilaksanakan oleh atau melalui organisasi atau lembaga. Kegiatan ini mencakup penggalangan, pengelolaan, dan pendayagunaan dana sosial dari masyarakat untuk kepentingan bersama.¹⁹ Filantropi yang dahulu dipahami sebagai pemberian sukarela terkait waktu dan uang berdasarkan agama, kebaikan, dan rasa kemanusiaan yang kuat, berkembang lebih luas dengan inovasi dan perkembangan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Tidak terlepas program pendayagunaan dana aliran zakat.

Zakat mengandung wawasan spiritual dan wawasan sosial. Secara sosial, zakat merupakan instrument ekonomi yang diharapkan menjadi penunjang penting dalam menumbuhkan kepedulian dan keadilan sosial terhadap sesama manusia. Peran zakat tidak lagi hanya dipandang sebagai kewajiban agama, namun mulai dipandang sebagai salah satu jalan keluar dalam moda pengentasan kemiskinan melalui program produktif. Pendistribusian dana

¹⁸ Chaider S. Bamualim dan Irfan Abu Bakar, *Revitalisasi Filantropi Islam*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm 4.

¹⁹ Zaim Saidi dkk, *Kedermawanan untuk Keadilan Sosial*, Piramedia, Jakarta, 2003, hlm 5.

zakat diorientasikan secara tepat guna dalam memberdayakan ekonomi dan membebaskan masyarakat dari pengangguran.

Zakat memiliki kekuatan distribusi pendapatan terutama dalam penciptaan keadilan dan kesejahteraan sosial. Zakat merupakan potensi untuk meningkatkan partisipasi umat islam dalam pembangunan sosial. Filantropi modern melalui zakat merupakan tindakan *transfer of income* (pemindahan kekayaan) dari golongan kaya kepada golongan yang tidak mampu. Pengalihan kekayaan berarti pengalihan sumber-sumber ekonomi.

Ketiga, pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.²⁰ Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan perubahan masyarakat Kota Yogyakarta agar menjadi lebih baik melalui program “Jogja Sejahtera”.

²⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Kencana, Jakarta, 2014, hlm 4.

Tujuan pengembangan masyarakat salah satunya adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang didalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan.²¹ Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya baik sumber daya alam ataupun sumber daya manusia dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antar satu dengan yang lain.²²

Pengembangan masyarakat memiliki beberapa prinsip, peneliti mengambil sebagian prinsip sebagai berikut; (a.) berkelanjutan. Pengembangan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru yang proses dan strukturnya berkelanjutan. Prinsip keberlanjutan ini ialah dapat membangun struktur, organisasi, bisnis dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan. Pola berkelanjutan diyakini dapat membawa sebuah masyarakat menjadi kuat, seimbang dan harmonis. (b.) kemandirian.

²¹ Sumaryo Gitosaputro, Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonom Daerah*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2015, hlm 3.

²² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Kencana, Jakarta, 2014, hlm 2.

Memfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki seperti keuangan, teknis, alam dan manusia daripada menggatungkan diri terhadap bantuan dari luar. (c.) partisipasi. Tujuan partisipasi adalah agar masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Kerja kemasyarakatan yang baik akan memberikan rangkaian kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat aktif.

Menurut Gunawan Sumodiningrat, pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan masyarakat adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan obyek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunan itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kemampuan dan potensialitas warga dalam rangka mobilisasi semangat berpartisipasi mereka pada proses pengambilan keputusan terhadap masalah-masalah yang berpengaruh terhadap kehidupannya dan mengimplementasikan keputusan tersebut.²³

Pemberdayaan disini memiliki pengertian *to give ability to or enable* yang bermakna memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu. Upaya pemberdayaan harus melalui tiga arah. *Pertama*, menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Artinya, setiap masyarakat atau manusia telah memiliki potensi, sehingga pada saat langkah pemberdayaan diupayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan

²³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Kencana, Jakarta, 2014, hlm 138.

pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Artinya langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-asi nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan kerja, pasar serta sarana prasarana lainnya. *Ketiga*, melindungi masyarakat (*protection*). Hal ini berarti dalam pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang serta praktek eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah., melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah.²⁴

Pengembangan sumber daya manusia hendaknya mencakup pengembangan kepribadian yang kreatif, inovatif, dan berwawasan masa depan serta memiliki *managerial skill*. Mau dan mampu menjadi pribadi yang berkemampuan memelihara dan mengembangkan system nilai kemasyarakatan serta menjadi pribadi yang memiliki semangat kemandirian, etos kerja, motivasi dan inovasi serta tanggung jawab.

Dengan menggunakan tiga teori diatas maka peneliti menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pembahasan mengenai pendayagunaan zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi produktif “Jogja Sejahtera” oleh BAZNAS Kota Yogyakarta.

²⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Kencana, Jakarta, 2014, hlm 79.

H. Metode Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian di kantor BAZNAS Kota Yogyakarta Jl. Kenari no. 56 Yogyakarta dan di tempat usaha penerima bantuan program pemberdayaan masyarakat produktif “Jogja Sejahtera”. Peneliti memilih lokasi ini karena sumber data berada di kantor BAZNAS Kota Yogyakarta dan di tempat usaha penerima bantuan sebagai objek penelitian. Serta tempat tinggal penerima bantuan untuk menambah sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan alasan *pertama*, metode penelitian kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. *Keempat*, metode ini lebih mudah untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁵

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan pada kriteria ini, maka subyek penelitian ini adalah koordinator program Jogja Sejahtera, amil program Jogja Sejahtera dan penerima bantuan program Jogja Sejahtera.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989, hlm 6.

Sumber data yang digali oleh peneliti meliputi dibagi menjadi dua berdasarkan sumbernya yaitu *pertama*, data primer. Data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti dalam maksud menyelesaikan masalah yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian yang dilakukan. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. *Kedua*, data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dengan maksud menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, artikel serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Kriteria sebagai penentuan informan. Dalam hal ini yang dijadikan subyek penelitian adalah pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait. Dari koordinator program Jogja Sejahtera mencakup Kepala bidang Penthasyarufan dan Pendayagunaan yakni Mas Muhaimin S.Si. *Kedua*, amil program Jogja Sejahtera Mas Vingky Kurnia. *Ketiga*, Penerima bantuan program Jogja Sejahtera yaitu Ibu Sri Suyati, Mas Berlin Sunardi, Ibu Sulistyoningsih, Ibu Marlinah dan Ibu Mardatun.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yang pertama yaitu observasi. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²⁶ Beberapa hal yang perlu diobservasi

²⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gama Univ. Press, Yogyakarta, 1995, hlm 100.

adalah lokasi lapak dagang penerima manfaat, tempat tinggal serta tempat pelaksanaan kegiatan edukasi bagi penerima bantuan.

Kedua, wawancara. Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.²⁷ Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti telah mewawancarai koordinator program, amil program dan penerima program.

Ketiga, teknik dokumentasi yang bermaksud untuk melakukan pengumpulan data dari pihak terkait. Baik melalui arsip, gambar atau dokumen lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, yakni mengumpulkan data dari pihak terkait baik berupa catatan, arsip, gambar dan dokumen lainnya.²⁸ Dokumen dalam penelitian ini yang berkaitan dengan program Jogja Sejahtera dan dokumen terkait lainnya.

Teknik validitas data yang peneliti telah pakai adalah triangulasi dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan hanya menggunakan satu metode saja dalam melakukan penelitian. Selain itu juga dapat

²⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gama Univ. Press, Yogyakarta, 1995, hlm 111.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm 329.

memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian. Tahapan yang dilakukan adalah: (a.) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. (b.) Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan langsung kepada peneliti. (c.) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber adalah BAZNAS Kota Yogyakarta. Dengan triangulasi sumber ini bisa diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak, data yang didapat berbeda maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut belum kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 hal: (a.) Reduksi data yaitu merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. (b.) Penyajian data yaitu adalah rangkaian informasi yang tersusun rapi yang dapat memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Pada tahap (c.) penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti membuat rumusan, kemudian mengkajinya secara berulang pada data yang ada.

Setelah tahap penyajian data, selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh menjadi lebih terperinci tanpa menghilangkan poin-poin penting dari data tersebut. Data tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen lainnya.

Kemudian data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan klasifikasinya sehingga dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci dan deskriptif.

I. Sistematika Pembahasan

Guna memahami penulisan skripsi maka akan sedikit diuraikan dari tiap bab. Gambaran umum dari masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang gambaran umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta yaitu; letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, tujuan, program, struktur organisasi, produk dan program kerja lembaga.

Bab Ketiga, berisi tentang hasil penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan temuan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang diuraikan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan.

Bab Keempat, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan atas apa yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya sekaligus berisi berbagai saran-saran yang didasarkan pada hasil penelitian sehingga diharapkan dapat

bermanfaat bagi kemajuan lembaga tempat penelitian secara khusus dan organisasi lainnya secara umum.



BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dan beberapa saran yang berkenaan dengan “*Menanam Kebaikan Melalui Zakat Produktif*”. Peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Zakat sudah bukan lagi hanya dipandang sebagai penggugur kewajiban. Zakat sudah menjadi pranata sosial dan salah satu pilar filantropi agama. Zakat sudah mampu menjadi alternatif dalam upaya pengentasan kemiskinan yang bersifat kolektif. Dalam prakteknya, zakat berangsur melakukan transformasi dari sifat konsumtif menjadi produktif dan menjadi salah satu jalan keluar pengentasan kemiskinan yang tepat.

Perkembangan zakat di Indonesia mengalami peningkatan signifikan setelah lahir Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dengan undang-undang tersebut, lahirlah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), BAZ Provinsi di 30 provinsi dan ratusan baznas di tingkat kota & kabupaten. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga amil zakat dibawah pemerintah dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, BAZNAS memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah pada

tingkat nasional.⁶¹ BAZNAS turut andil dalam mensejahterakan masyarakat berbasis zakat termasuk pada BAZNAS Kota Yogyakarta.

Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui dana ZIS produktif, BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki beberapa strategi yang dinilai efektif dan tepat guna. Jogja Sejahtera, salah satu program yang dimiliki oleh BAZNAS Kota Yogyakarta turut membantu pengentasan ekonomi dan spiritual umat yang kurang mampu. Namun, penerima manfaat wajib melalui tahapan seleksi secara adil dan tegas untuk mendapatkan dana bantuan ZIS.

Pada tahun 2017, BAZNAS Kota Yogyakarta mulai mempunyai sub program pemberdayaan yaitu pemberian modal dan bantuan kepada kepala bisnis angkringan, gorengan dan seluler yang mempunyai brand “Mas Zakky”. Mas Zakky merupakan kata sadur dari Muzakki atau memiliki arti pemberi zakat. Dalam pelaksanaan program-programnya, BAZNAS Kota Yogyakarta menggunakan pendekatan *bottom-up* yaitu pendekatan yang dianggap cukup ideal dalam pembangunan dengan memperhatikan inisiatif, kreatifitas, aspirasi masyarakat dan memposisikan masyarakat sebagai subyek atau aktor pembangunan kesejahteraan.

Strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta adalah melalui pemberian modal sebesar Rp 5.000.000,- berupa uang dan barang, brand Mas Zakky sebagai merek dagang, sekolah saudagar dan pendampingan pada minggu ke-empat setiap bulannya, Berbagi dan mengedukasi kepada mustahiq program

⁶¹ BAZNAS Nasional, <http://pusat.baznas.go.id/profil/>, diakses pada 11 September 2018 23.26 WIB

Jogja Sejahtera, dan majelis taklim alumni yang meliputi seluruh alumni program Jogja Sejahtera dengan tujuan tidak terputusnya tali silaturahmi antar alumni.

Pada pelaksanaan programnya, BAZNAS Kota Yogyakarta menerapkan kebijakan dengan melakukan serangkaian seleksi dan realisasi kegiatan yang dimulai dari kerjasama dengan majelis dan organisasi masyarakat di Kota Yogyakarta, pengajuan proposal dari calon mustahiq kepada BAZNAS Kota Yogyakarta, verifikasi administrasi proposal, survei lapangan dan *assessment* kepada calon mustahiq dengan mengunjungi seluruh kediaman calon mustahiq dan melakukan wawancara serta pengambilan dokumentasi, test produk dagang calon mustahiq dan test baca Al-Qur'an sebagai langkah seleksi yang terakhir, mustahiq yang diterima untuk mengikuti program Jogja Sejahtera selama satu periode akan mengikuti MOSLIM masa orientasi yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta, kemudian diberikan modal usaha berupa uang dan barang, dan selanjutnya akan mengikuti program, selama satu tahun penuh meliputi pendampingan dan monitoring. Pemberian buku profil alumni juga menjadi salah satu bentuk kenang-kenangan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta kepada alumni program Jogja Sejahtera.

Hasil yang dirasakan oleh mustahiq penerima bantuan zakat produktif Jogja Sejahtera adalah adanya perubahan ekonomi yang ditandai dengan sudah mampunya mustahiq menopang kebutuhan sehari-hari, perubahan sikap mustahiq pada kemandiriannya dalam menjalankan usaha, kemudian perubahan spiritualitas karena terbiasa bersedekah dan mulai menanamkan rasa ingin

berzakat. Dengan begitu, filantropi keadilan sosial yang diupayakan melalui program pendayagunaan zakat produktif Jogja Sejahtera telah menjadi alternatif baru dalam menyejahterakan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penulis selama di lapangan BAZNAS Kota Yogyakarta dengan melihat kondisi dan respon dari setiap informan peneliti akan memberikan saran secara obyektif berdasarkan keadaan lapangan. Saran ini dibuat bukan untuk kepentingan pribadi namun untuk memberikan masukan demi lancarnya program zakat produktif Jogja Sejahtera.

Pertama, bagi para peneliti selanjutnya penelitian ini akan menjadi penelitian terbuka yang kemudian dapat dikaji lebih dalam lagi karena masih terdapat banyak aspek yang menarik untuk diteliti di BAZNAS Kota Yogyakarta dan dapat dicontoh bagaimana lembaga zakat mampu memberdayakan masyarakat melalui program zakat produktif Jogja Sejahtera. Semoga penelitian ini menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Peneliti menyadari saat ini masih banyak kekurangan dan masih banyak ilmu yang bisa digali lebih dalam mengenai pelaksanaan zakat produktif, semoga peneliti selanjutnya dapat memperdalam baik dari segi teori ataupun analisis agar BAZNAS Kota Yogyakarta lebih maju lagi dan berkembang.

Kedua, bagi pengelola program Penthasyarufan Zakat, dalam pelaksanaan program, monitoring terhadap mustahiq alangkah lebih baiknya ditingkatkan lagi terutama terhadap mustahiq yang berhenti menjalankan kewajibannya

terhadap program Jogja Sejahtera dan harus mengetahui secara jelas kendalanya. Pengelola program harus lebih tegas kepada mustahiq yang mengalih fungsikan bantuan yang diberikan sebagaimana tertulis pada surat pernyataan. Survei lapangan yang dilakukan kepada calon mustahiq harus benar-benar maksimal agar tidak terjadi kesalahan dalam seleksi calon mustahiq dan agar tepat sasaran. Tim pengelola Jogja Sejahtera lebih masif dalam melakukan promosi terhadap unit usaha penerima bantuan program.

Ketiga, perlu adanya indeks kesuksesan terhadap program tiap tahunnya. Hal tersebut menandakan tingkat kenaikan kualitas program. Terus melakukan evaluasi dan inovasi baru yang rutin bagi amil program dengan koordinator program atau dengan penerima bantuan program.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Anies SM Basalamah, *Akuntansi Zakat Infaq dan Sadaqoh*, Usaha Kami, Depok, 1995
- Chaider S. Bamualim dan Irfan Abu Bakar, *Revitalisasi Filantropi Islam*, Alfabeta, Bandung, 2006
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Refika Aditama, Bandung, 2006
- Haidar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gama Univ. Press, Yogyakarta, 1995
- Kuntarno Noor Aflah, Mohd Nasir Tajang, *Zakat dan Peran Negara*, Forum Zakat, 2006
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989
- Riant Nugroho, *Publik Policy Dinamika Kebijakan – Analisis Kebijakan – Manajemen Kebijakan*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2011
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010
- Sumaryo Gitosaputro, Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2015
- Zaim Saidi dkk, *Kedermawanan untuk Keadilan Sosial*, Piramedia, Jakarta, 2003
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Kencana, Jakarta, 2014

Referensi Skripsi:

- Laksono Aulia Shidiq, *Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tahun 2016-2017*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2017.
- Nur Rahmah Ismiyati, *Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuningan*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

- Rina Erviyanti, *Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum di Desa Vokasi Gesing Kecamatan Kondangan Kabupaten Magelang*, Skripsi, 2013, diakses pada 12 Januari 2020.
- Rosa Diyana, *Filantropi Pendidikan Studi Kasus Komunitas Yogyakarta Coin A Chance*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Qoniatur Rohmatullah, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Lembaga Amil Zakat Studi Kasus BAZNAS Kota Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Referensi Jurnal:

- Edi Suharto, *Kebijakan Sosial*. Diklat Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Tingkat Ahli, Lembang, 2006
- Junaidi Abdillah, *Revitalisasi Amil Zakat di Indonesia: Telaah atas Model-model Kreatif Distribusi Zakat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Program Pascasarjana IAIN Raden Intan.
- Sri Widayanti, *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis*. WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 1.
- Sutari Iman Bernadib, *Filsafat Perspektif Baru Pendidikan*, Ditjen Dikdasmen Depdiknas, Jakarta, 2002

Referensi Internet:

- Baznas Nasional, <https://baznas.jogjakarta.go.id> diakses pada 10 April 2020
- Baznas Kota Yogyakarta, *Jogja Sejahtera*, <https://baznas.jogjakarta.go.id/Home/program/3> diakses pada 10 September 2018
- Baznas Kota Yogyakarta, <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/layanan/4> diakses pada 04 April 2020.
- Khazanah, *BAZNAS: Potensi Zakat di Indonesia Sangat Besar*, <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/11/29/p05ukg335-baznas-potensi-zakat-di-indonesia-sangat-besar> diakses pada 12 September 2018.
- Manfaat.co.id, *Manfaat zakat dari segi keagamaan, akhlak dan sosial*, <https://manfaat.co.id/manfaat-zakat-dari-segi-keagamaan-akhlak-dan-sosial> diakses pada 12 September 2018.

Wawancara:

Wawancara dengan Mas Vingky Kurnia selaku Amil Program, pada tanggal 03 April 2020 dan 05 November 2020

Wawancara dengan Mas Muhaimin selaku Kepala Bidang Pentahsyarufan pada 03 April 2020.

Wawancara dengan Ibu Sri Suyati selaku Penerima Bantuan program Jogja Sejahtera pada 18 April 2020.

Wawancara dengan Ibu Sulistyoningsih selaku Penerima Bantuan program Jogja Sejahtera pada 05 November 2020.

Wawancara dengan Mas Berlin Sunardi selaku Penerima Bantuan program Jogja Sejahtera pada 07 November 2020.

Wawancara dengan Ibu Mardatun selaku Penerima Bantuan program Jogja Sejahtera pada 09 November 2020.

Wawancara dengan Ibu Marlinah selaku Penerima Bantuan program Jogja Sejahtera pada 09 November 2020.

Peraturan Perundang-undangan:

Keputusan Walikotamadya daerah tingkat II No. 177/KDD/1996 tentang pengelolaan zakat oleh BAZIS

Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, terbentuknya Badan Amil Zakat Nasional

Surat Edaran Walikotamadya No. 451.12/1546 pada 16 Juni 1999 tentang penunaian ZIS bagi PNS muslim di lingkungan Pemda Kotamadya Yogyakarta.

Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 tentang tugas dan fungsi BAZNAS sebagai penghimpun dan oenyalur zakat tingkat nasional.

Keputusan Walikota Yogyakarta No. 432/KEP/2009 mengenai pembentukan Badan Amil Zakat Daerah.

Undang-Undang Baru No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang dikelola secara kelembagaan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Sekolah Saudagar



Sekolah Saudagar



Survei Lokasi dan Assesment



Pendampingan dan Monitoring



Silaturahmi ke unit bisnis Angkringan



Rapat koordinasi BAZNAS

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Kepala Bidang Pentahsyarufan:

1. Apa itu Jogja Sejahtera?
2. Apa itu Sekolah Saudagar Mustahik?
3. Apa itu Pemberdayaan Ekonomi Produktif?
4. Apakah tujuan program pemberdayaan “Jogja Sejahtera” sudah tercapai sesuai dengan harapan?
5. Mengapa dilakukan program pemberdayaan “Jogja Sejahtera”?
6. Siapa saja yang terlibat dalam program ini?
7. Bagaimana komunikasi Kepala Pentahsyarufan dengan mustahiq?
8. Bagaimana cara meningkatkan kualitas SDM program pemberdayaan “Jogja Sejahtera”?

Amil Program Jogja Sejahtera:

1. Bagaimana bentuk program yang diberikan oleh BAZNAS kepada mustahiq?
2. Apakah program tersebut sesuai dengan tujuan awal?
3. Bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan mustahiq untuk menunjang berjalannya dengan baik program “Jogja Sejahtera” di Kota Yogyakarta?
4. Siapa saja yang turut serta membantu BAZNAS untuk mencapai tujuan awal program?

5. Bagaimana respon yang diberikan mustahiq selama program ini dilaksanakan?
6. Hingga saat ini, hambatan apa saja yang mempengaruhi program “Jogja Sejahtera”?

Mustahiq Penerima Program:

1. Apakah BAZNAS sudah melaksanakan program pemberdayaan “Jogja Sejahtera” dengan baik?
2. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan BAZNAS terhadap mustahiq?
3. Apakah BAZNAS telah memberikan fasilitas yang memadai kepada mustahiq?
4. Apakah program pemberdayaan “Jogja Sejahtera” sesuai dengan potensi masyarakat? Atau malah sebaliknya?
5. Bagaimana respon saudara terhadap program ini?
6. Apakah pembinaan dari BAZNAS sudah tepat sasaran kepada mustahiq?
7. Perubahan apa yang saudara dapatkan ketika mengikuti program Jogja Sejahtera?
8. Apakah perubahan tersebut berdampak pada keluarga dan masyarakat sekitar?

Daftar Penerima Bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif

BAZNAS Kota Yogyakarta

Tahun 2017

| No. | Nama | Usaha |
|-----|---------------------|------------|
| 1 | Agustinus Harry M | Angkringan |
| 2 | Bandiyah | Angkringan |
| 3 | Catur Haryanto | Angkringan |
| 4 | Daru Widodo | Angkringan |
| 5 | Eko Budianto | Angkringan |
| 6 | Hadirin | Angkringan |
| 7 | Irwan R Riyadi | Angkringan |
| 8 | Joni Purbo Waluyo | Angkringan |
| 9 | Kuswardani | Angkringan |
| 10 | M Ridwan Qodari | Angkringan |
| 11 | M Sayyid Dzulhijjah | Angkringan |
| 12 | Parsini | Angkringan |
| 13 | Pilih Bandono | Angkringan |
| 14 | Rifa Wijayanto | Angkringan |
| 15 | Sri Lestari | Angkringan |
| 16 | Sri Suyati | Angkringan |
| 17 | Sri Wahyuni | Angkringan |
| 18 | Subagyo | Angkringan |
| 19 | Sugeng Widodo | Angkringan |
| 20 | Suminah | Angkringan |
| 21 | Sunarti | Angkringan |
| 22 | Suparno | Angkringan |
| 23 | Suratmi | Angkringan |
| 24 | Surisno | Angkringan |
| 25 | Suwarni | Angkringan |
| 26 | Suwarsilah | Angkringan |
| 27 | Titik Sulasmiati | Angkringan |
| 28 | Very Sidiq Andrian | Angkringan |
| 29 | Wagiman | Angkringan |
| 30 | Yeni Wahyu S | Angkringan |
| 31 | Yuli Purwaningsih | Angkringan |
| 32 | Yuni Sugiarti | Angkringan |
| 33 | Agus Putrantoro | Gorengan |
| 34 | Aji Pujianto | Gorengan |
| 35 | Danang Sulistyono | Gorengan |

| | | |
|----|--------------------------|----------|
| 36 | Juwanto Marwan H | Gorengan |
| 37 | Kuswanti | Gorengan |
| 38 | Muhari | Gorengan |
| 39 | Mulyani | Gorengan |
| 40 | Nanang Sumarjono | Gorengan |
| 41 | Nina Riyanti | Gorengan |
| 42 | Nur Aeni Hilmah | Gorengan |
| 43 | Sri Iswanti | Gorengan |
| 44 | Sudini | Gorengan |
| 45 | Sugeng Raharjo | Gorengan |
| 46 | Suprihatin | Gorengan |
| 47 | Suwarti | Gorengan |
| 48 | Suwartiyah | Gorengan |
| 49 | Wahyuni | Gorengan |
| 50 | Wasrini | Gorengan |
| 51 | Astuti Dwi Wahyuningsih | Seluler |
| 52 | Djuwarsi | Seluler |
| 53 | Dwi Kiki Erik Saoutra | Seluler |
| 54 | Dwi Muryanto | Seluler |
| 55 | Emi Nurini | Seluler |
| 56 | Fatchul Bachri | Seluler |
| 57 | Galih Agus Setyawan | Seluler |
| 58 | Iblat Iqroansyah | Seluler |
| 59 | Indah Wahyuniarti | Seluler |
| 60 | Ja'far Nurrohman | Seluler |
| 61 | Novi Siti Fatonah S | Seluler |
| 62 | Rizki Katika Dewi | Seluler |
| 63 | Salmidah | Seluler |
| 64 | Siti Anisah | Seluler |
| 65 | Sri Budi Raharjo | Seluler |
| 66 | Sri Iswati | Seluler |
| 67 | Sri Purwati | Seluler |
| 68 | Suharsaya | Seluler |
| 69 | Supartiningsih Diyah | Seluler |
| 70 | Surajiyah | Seluler |
| 71 | Suryanti Diyah Lestari H | Seluler |
| 72 | Susilo Suyatno | Seluler |
| 73 | Suwarno | Seluler |
| 74 | Titik Ismayada | Seluler |
| 75 | Wahyudik | Seluler |
| 76 | Winarsih | Seluler |

| | | |
|----|------------------------|---------|
| 77 | Yulanda Heby Chintya N | Seluler |
| 78 | Yuli Setiawan | Seluler |

Tahun 2018 Semester I

| No | Nama | Usaha |
|----|------------------------|---------------|
| 1 | Debby Apriyanti | Warung WarJog |
| 2 | Jumiaturun | Warung WarJog |
| 3 | Jumiyem | Warung WarJog |
| 4 | Muji Hartini | Warung WarJog |
| 5 | Nur Agustini | Warung WarJog |
| 6 | Siti Yunari | Warung WarJog |
| 7 | Sri Rejeki | Warung WarJog |
| 8 | Sri Rubiyanti | Warung WarJog |
| 9 | Suprih Setyoningsih | Warung WarJog |
| 10 | Wahyuni | Warung WarJog |
| 11 | Yohana Riwie Wijaya | Warung WarJog |
| 12 | Berlin Sunardi | Zakky Mart |
| 13 | Dewi Ariyani | Zakky Mart |
| 14 | Dian Kurniawati | Zakky Mart |
| 15 | Eko Budianto | Zakky Mart |
| 16 | Emi Hastuti | Zakky Mart |
| 17 | Hendra Yuda Suwarno | Zakky Mart |
| 18 | Herna Dwi Astuti | Zakky Mart |
| 19 | Marlinah | Zakky Mart |
| 20 | Marniningsih | Zakky Mart |
| 21 | Mudriati Lestari | Zakky Mart |
| 22 | Muh Donny Aswadi D | Zakky Mart |
| 23 | Mujiono | Zakky Mart |
| 24 | Poniyem | Zakky Mart |
| 25 | Rini Handayani | Zakky Mart |
| 26 | Setyorini Budi Lestari | Zakky Mart |
| 27 | Sri Rahayu | Zakky Mart |
| 28 | Sri Wahyuni | Zakky Mart |
| 29 | Sulistyoningsih | Zakky Mart |
| 30 | Sumiati | Zakky Mart |
| 31 | Supatmi | Zakky Mart |
| 32 | Supriyanti | Zakky Mart |
| 33 | Susanty | Zakky Mart |
| 34 | Sutinah | Zakky Mart |
| 35 | Sutrisno | Zakky Mart |

| | | |
|----|--------------------|------------|
| 36 | Trinem | Zakky Mart |
| 37 | Tukini | Zakky Mart |
| 38 | Wiji Lestari | Zakky Mart |
| 39 | Winarto | Zakky Mart |
| 40 | Yan Rifki Fibriana | Zakky Mart |

Tahun 2018 Semester II

| No. | Nama | Usaha |
|-----|-------------------------|-------------------------------|
| 1 | Ariswari Andarini | Bakso Goreng Mas Zakky |
| 2 | Budi Suryono | Bakso Tusuk Mas Zakky |
| 3 | Dedi Purwantoro | Gudeg Mas Zakky |
| 4 | Deni Hidayat | Bakso Tusuk Mas Zakky |
| 5 | Diah Ratnasari | Bakmi Mas Zakky |
| 6 | Etik Nurasih | Juice Mas Zakky |
| 7 | Frandika Bagus Setyawan | Bakmi Mas Zakky |
| 8 | Farida Setyawati | Gado-Gado Mas Zakky |
| 9 | Hanna Nursita | Sup Buah Mas Zakky |
| 10 | Iis Maryani | Juice Mas Zakky |
| 11 | Ikah | Martabak Mas Zakky |
| 12 | Iskurniati | Angkringan Mas Zakky |
| 13 | Kristiningrum | Empek-Empek Mas Zakky |
| 14 | Lasminingsih | Warung Makan Mas Zakky |
| 15 | Leos Efendy | Ayam Goreng Mas Zakky |
| 16 | Lilin Puji Rejeki | Penyetan Mas Zakky |
| 17 | Martinah | Warung Klontong Mas Zakky |
| 18 | Mugiyatun | Angkringan Mas Zakky |
| 19 | Noor Relastuti | Kacang Goreng Mas Zakky |
| 20 | Noviyanti | Es Ughwut Mas Zakky |
| 21 | Pujiasih | Gorengan Mas Zakky |
| 22 | Rini Tri Sudarmi | Warung Makan Mas Zakky |
| 23 | Rumiyati | Singkong Thailand Mas Zakky |
| 24 | Sandika Dewi Septika | Warung Makan Mas Zakky |
| 25 | Siti Mardatun | Jajanan Pasar Mas Zakky |
| 26 | Sriningsih | Pijat Urut & Terapi Mas Zakky |
| 27 | Sriyati | Angkringan Mas Zakky |
| 28 | Sukmawati | Burjo Mas Zakky |
| 29 | Sulastri | Jajanan Pasar Mas Zakky |
| 30 | Siumaryani | Jajanan Pasar Mas Zakky |
| 31 | Sumiati | Bakso Tusuk Mas Zakky |
| 32 | Sunardi | Tempura Mas Zakky |

| | | |
|----|----------------------|---------------------------|
| 33 | Suswanti | Jasuke Mas Zakky |
| 34 | Taryono | Soto Mas Zakky |
| 35 | Tri Kusbandiyono | Klepon & Patilo Mas Zakky |
| 36 | Tri Yuliani | Warung Makan Mas Zakky |
| 37 | Triyana Arum Cahyani | Ronde Mas Zakky |
| 38 | Warisni | Juice Mas Zakky |
| 39 | Wiyani | Nasi Kuning Mas Zakky |
| 40 | Yuli Muji Astutik | Ayam Goreng Mas Zakky |

Tahun 2019

| No. | Nama | Usaha |
|-----|---------------------|----------------------------------|
| 1 | Abdul Syarief | Jasa Sablon Kaos |
| 2 | Aminah Wulandari | Tahu Bakso, Gorengan |
| 3 | Ampen Suryanti P | Repacking Cemilan & Minuman |
| 4 | Anung Budi Prihanta | Ayam Crispy |
| 5 | Darwadi | Bakso |
| 6 | Desti Harlistiyanti | Makanan Tradisional & Kue |
| 7 | Djaka Purwanta | Bengkel |
| 8 | Dwi Agustiniingsih | Bakso & Ayam Kremes |
| 9 | Dwi Susanti | Jumputan |
| 10 | Eko Haryadi | Jasa Servis AC |
| 11 | Kartini | Loundry |
| 12 | Kusmidarningsih | Jus & Sup Buah |
| 13 | Nurudin | Distributor Makanan |
| 14 | Nurwiyati | Makanan |
| 15 | Prastiwi | Jumputan |
| 16 | Regiana Undari | Penyetan |
| 17 | Rupiyati | Snack & Jajanan Pasar Keliling |
| 18 | Saminten | Jajanan Pasar |
| 19 | Sjahrul Ario Damar | Jahit-Menjahit |
| 20 | Sri Murtini | Geprekan & Jajanan Anak |
| 21 | Sri Wahyuni | Warung Makan |
| 22 | Sugiarti | Warung Makan & Jus |
| 23 | Sunarti | Tukang Pijat & Produk Herbal |
| 24 | Supriyatun | Bakso Goreng & Peyek Tleser |
| 25 | Suyatinah | Jamu Tradisional |
| 26 | Syamsiyah | Aneka Snack |
| 27 | Triyono | Percetakan Pin & Gantungan Kunci |
| 28 | Wartiningsih | Penjahit Tas & Souvenir |
| 29 | Wasito | Angkringan |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Muhammad Azka Maulana
Tempat, tanggal lahir : Pati, 24 Agustus 1997
Alamat : Perumnas Minomartani, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman
Agama : Islam
Email : maulanazkaa@gmail.com
No. HP : 081717455530

B. Riwayat Pendidikan Formal

2004 – 2009 : SDIT Salman Al Farisi
2009 – 2012 : MTs Pondok Pabelan
2012 – 2015 : MA Pondok Pabelan
2015 : UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sleman, 10 Juli 2020

Muhammad Azka Maulana